

PENDAMPINGAN PEMANFAATAN LIMBAH BONGGOL JAGUNG (JANGGEL)
SEBAGAI MEDIA TANAM JAMUR DI DESA DARA KUNCI, SAMBELIA,
LOMBOK TIMUR

*Assistance In The Utilization Of Corncob Waste As A Mushroom Cultivation
Medium In Dara Kunci Village, Sambelia, East Lombok*

Ida Ayu Made Widya Astiti^{1*}, Desi Fatmala Susilawati², Muhammad Ridho
Dwi Prayanto³, Muhammad Rizal Abidin⁴, Dina Rahidatul Adiat⁴, Nurul
Hidayani⁴, Lalu Gibran Maulana Putra⁵, Eca Elsyia Meilieana⁶, Luluk
Alfhina⁷, Syahrul Ahfal⁸

Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram^{1*}, Program Studi
Teknik Elektro Universitas Mataram², Program Studi Teknik Sipil
Universitas Mataram³, Program Studi Hukum Universitas Mataram⁴,
Program Studi Agribisnis Universitas Mataram⁵, Program Studi Manajemen
Universitas Mataram⁶, Program Studi Farmasi Universitas Mataram⁷,
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Mataram⁸

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

Informasi artikel		
Korespondensi	:	idaayuwidya03@gmail.com
Tanggal Publikasi	:	27 Oktober 2025
DOI	:	https://doi.org/10.29303/wicara.v3i5.8819

ABSTRAK

Sebagian besar masyarakat Desa Dara Kunci bergantung pada sektor pertanian. Jagung menjadi komoditas utama selaras dengan program ketahanan pangan nasional. Komoditas ini semata-mata hanya dimanfaatkan bijinya saja, sehingga bonggol jagung berakhir menjadi limbah. Sementara itu, bonggol jagung memiliki zat yang dapat mempercepat pertumbuhan jamur. Oleh karena itu, Tim KKN-PMD UNRAM menginisiasi program berbentuk pelatihan mengenai pemanfaatan limbah bonggol jagung atau janggel sebagai media tanam jamur untuk mengurangi limbah pertanian dan mengembangkan produk bernilai ekonomis. Selain itu, masyarakat Desa Dara Kunci diharapkan mampu mengimplementasikan pembuatan jamur tersebut. Metode yang diaplikasikan terbagi menjadi tiga, yakni survei dan observasi, perencanaan, serta pelatihan. Kegiatan ini berlangsung sesuai dengan metode yang dicanangkan. Pada saat pelatihan, seluruh tahapan pembuatan media tanam jamur ini dijelaskan secara lugas, termasuk berbagai hal yang mesti diperhatikan. Sebelumnya, tim telah memproduksi jamur terlebih dahulu sebagai contoh bahwa pemanfaatan limbah ini benar bermanfaat. Dengan begitu, tim dapat memaparkan hal krusial yang dapat menurunkan produksi jamur dan memberikan solusi terkait permasalahan tersebut. Sementara itu, se usai pelatihan, terdapat masyarakat yang berhasil memproduksi jamur sesuai kurun waktu pertumbuhan jamur.

Kata Kunci: Limbah Pertanian, Bonggol Jagung, Jamur

ABSTRACT

The majority of the residents in Dara Kunci Village rely on the agricultural sector. Maize serves as the primary commodity in alignment with the national food security program.

However, only the kernels are utilized, while the cobs remain as agricultural waste. In fact, maize cobs contain substances that can accelerate the growth of mushrooms. Therefore, the Community Service Program (KKN) team from the University of Mataram (UNRAM) initiated a training program on the utilization of maize cobs as mushroom cultivation media, aiming to reduce agricultural waste and develop economically valuable products. Furthermore, it is expected that the people of Dara Kunci Village will be able to implement this mushroom cultivation independently. The applied methodology consisted of two stages, namely surveys and observations, as well as training. The activities were carried out in accordance with the proposed methods. During the training, all stages of mushroom cultivation using maize cobs were explained in detail, including critical aspects that required particular attention. Prior to the training, the team had already cultivated mushrooms as a demonstrative example, proving that this waste utilization is indeed beneficial. In doing so, the team was able to highlight factors that may inhibit mushroom production and provide appropriate solutions to address such issues. Moreover, following the training, several community members successfully cultivated mushrooms within the expected growth period.

Keywords: Agricultural Waste, Corn Cobs, Mushrooms

PENDAHULUAN

Desa Dara Kunci merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Sambelia, Lombok Timur. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 3.007,72 Ha atau 30,08 km² yang mayoritas lahannya dialihfungsikan untuk lahan pertanian yang terdiri atas tanah sawah seluas 123,22 Ha, tanah ladang sekitar 105,34 Ha, dan tanah kebun seluas 110,37 Ha. Desa Dara Kunci tercatat memiliki penduduk sebanyak 985 KK dengan total penduduk 2.974 jiwa yang berasal dari 7 dusun. Sebagian besar masyarakat di Desa Dara Kunci menekuni bidang pertanian, yakni sekitar 577 bekerja sebagai petani dan 507 penduduk bekerja sebagai buruh tani (Berliana & Sihalohe, 2023). Salah satu komoditas pertanian yang dihasilkan adalah jagung.

Jagung berperan sebagai komoditas pertanian strategis nasional, sehingga mendorong tingginya permintaan dan swasembada jagung nasional (Beding et al., 2023). Jagung menjadi tanaman pangan utama yang mempunyai peranan fundamental dalam menyongsong ketahanan pangan dan pakan ternak (Nasution et al., 2024). Dalam perhitungan kabupaten, produksi jagung yang dihasilkan di Lombok Timur berkisar 145.319 ton/tahun dengan perkiraan jagung yang diperoleh 65% dan 35% berupa limbah dari bonggol, batang, dan kulit (Anwar et al., 2021).

Berdasarkan gambaran perhitungan produksi jagung, masyarakat hanya meraup keuntungan dari hasil panen. Ketika musim panen, masyarakat menggunakan alat penggiling untuk memilah antara biji jagung dengan janggel (Pratama et al., 2024). Limbah bonggol jagung mengalami permasalahan dalam teknik penanganan karena dipandang tidak memiliki nilai guna (Suherman et al., 2023). Alhasil, bonggol jagung hanya dibuang atau dibakar, sehingga memberikan dampak signifikan terhadap pencemaran lingkungan dan berkontribusi menghasilkan emisi gas rumah kaca (Handayani et al., 2024). Tentu saja, pembakaran bonggol jagung akan memberikan dampak yang buruk bagi lingkungan dan menimbulkan polusi udara (Hasibuan & Ningrum, 2025).

Masyarakat perlu mengetahui bahwa janggel memiliki kandungan gizi yang tinggi. Pada dasarnya, bonggol jagung memiliki kandungan gizi berupa bahan kering 90%, protein kasar 2,8%, lemak kasar 0,7%, abu 1,5%, serat kasar 32,7%, BETN 33,4%, dan ADF 32% (Amalia & Papeo, 2024). Selain itu, janggel memiliki 6% lignin, 41% selulosa, dan 36% hemiselulosa (Ziadi et al., 2022). Senyawa-senyawa yang terkandung dalam limbah pertanian ini sangat potensial dan dapat ditransfer menjadi senyawa lain secara biologi (Pratama et al., 2023). Di sisi lain, kadar serat

yang tinggi pada bonggol jagung menjadikannya aman untuk dikonsumsi dan baik untuk kesehatan (Amalia & Papeo, 2024).

Beragamnya kandungan yang dimiliki bonggol jagung, membuka potensi besar untuk dimanfaatkan dengan baik. Dalam lingkup pertanian berkelanjutan, pengelolaan limbah pertanian menjadi solusi alternatif untuk meningkatkan efisiensi produk guna mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan (Aristya et al., 2024). Salah satu pemanfaatan limbah bonggol jagung, yakni sebagai media tanam alternatif budidaya jamur. Janggel memiliki potensi sebagai alternatif media tanam untuk jamur karena kandungannya yang tinggi, seperti selulosa (Sriati et al., 2023). Selain itu, zat yang dimiliki bonggol jagung mampu membantu pertumbuhan jamur secara masif, seperti layaknya pemanfaatan serbuk kayu (Ziadi et al., 2022).

Beberapa penelitian terkini menunjukkan bahwa penggunaan bonggol jagung dapat meningkatkan produktivitas jamur karena sifatnya yang berserat dan mudah terdekomposisi, sehingga dapat mendukung pertumbuhan miselium (Hidayati et al., 2022; Lestari et al., 2023). Pemanfaatan limbah bonggol jagung sebagai media tanam jamur tidak hanya mampu mengurangi akumulasi limbah pertanian, tetapi juga menghasilkan produk pangan bernilai ekonomis serta membuka peluang usaha baru (Pramita et al., 2024). Potensi ini menjadi relevan bagi masyarakat Desa Dara Kunci yang sebagian besar penduduk bergantung pada sektor pertanian tradisional. Dengan adanya inovasi dalam pemanfaatan limbah jagung, masyarakat dapat memperoleh nilai tambah ekonomi, sekaligus berkontribusi pada upaya pengelolaan lingkungan berkelanjutan di desa.

Sementara itu, masalah lain yang muncul adalah rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap alternatif pemanfaatan tersebut. Penyebab rendahnya kesadaran pemanfaatan limbah bonggol jagung didasari oleh kurangnya pemahaman dan sarana edukasi yang tepat dan mudah dijangkau oleh masyarakat mengenai tata kelola pengolahannya (Rusdiyanti et al., 2023). Oleh karena itu, dalam rangka pengabdian masyarakat di Desa Dara Kunci, Kecamatan Sambelia, Kabupaten Lombok Timur, Tim Kuliah Kerja Nyata Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PMD) Universitas Mataram (UNRAM) menginisiasi pelaksanaan program pelatihan bertajuk pemanfaatan limbah bonggol jagung atau janggel sebagai media tanam jamur.

Artikel ilmiah ini bertujuan untuk mendokumentasikan keseluruhan implementasi media tanam jamur dari bonggol jagung atau janggel di Desa Dara Kunci untuk mengatasi limbah pertanian yang tidak terkelola dengan baik dan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan. Melalui pengabdian dalam KKN-PMD ini, diharapkan menjadi ajang memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat, khususnya dalam upaya menjaga lingkungan, meningkatkan pengetahuan, dan kesejahteraan masyarakat Desa Dara Kunci.

METODE KEGIATAN

Program pelatihan dengan runtutan tahapan dilakukan sebagai bentuk pengabdian dari KKN-PMD UNRAM dalam meminimalisir adanya limbah pertanian dan guna memberdayakan limbah secara ekonomis di Desa Dara Kunci, Kecamatan Sambelia, Kabupaten Lombok Timur. Pelatihan dilaksanakan pada Kamis, 7 Agustus 2025 pukul 14.30 WITA. Objek sasaran pada kegiatan ini adalah masyarakat Desa Dara Kunci, khususnya kelompok tani, karang taruna, kelompok usaha bersama, kelompok wanita tani, dan perangkat desa setempat. Adapun indikator keberhasilan pelatihan pembuatan jamur ini adalah kehadiran 25 peserta pelatihan dan mampu menghasilkan jamur yang layak konsumsi. Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu rumah warga di Dusun Sandongan Timur, Desa Dara Kunci. Sementara itu, adapun metode pelaksanaan kegiatan pemanfaatan limbah bonggol jagung ini terbagi menjadi tiga, yakni survei dan observasi desa,

perencanaan, serta pelatihan atau mempraktekkan secara langsung proses pembuatan jamur dengan media tanam dari limbah bonggol jagung. Dengan metode tersebut, masyarakat diharapkan dapat memahami dan ikut memanfaatkan limbah tersebut guna meminimalisir limbah pertanian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuliah Kerja Nyata Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PMD) UNRAM merupakan salah satu kegiatan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni pengabdian kepada masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan mendapatkan pengalaman kerja dan edukasi dalam perancangan dan pengembangan masyarakat. Kegiatan yang diusung oleh KKN-PMD UNRAM di Desa Dara Kunci, Sambelia ini bertujuan untuk menuntaskan limbah pertanian, yakni bonggol jagung atau janggel menjadi produk pertanian bernilai ekonomis. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat diharapkan semakin sadar akan pelestarian lingkungan dan mengetahui tata kelola limbah pertanian agar memiliki nilai produk.

Edukasi pemanfaatan bonggol jagung agar bernilai ekonomis melalui tahap pertama, yakni observasi dan survei. Berdasarkan observasi dan survei, masyarakat sebagian besar bertumpu pada sektor pertanian dan jagung menjadi komoditas utama. Setelah panen, bonggol jagung tidak diolah kembali, hanya menjadi limbah. Bonggol jagung hanya ditumpuk sedemikian rupa hingga menggunung dan mengering. Akan tetapi, masyarakat belum menemukan solusi mengenai pemanfaatan limbah bonggol jagung tersebut. Oleh sebab itu, pembuatan jamur dari bonggol jagung menjadi solusi yang dapat mengurangi dan memberdayakan limbah agar bernilai ekonomis.

Gambar 1. Proses Pengambilan Bonggol Jagung yang Telah Ditumpuk Menjadi Limbah Tanpa Pengelolaan yang Tepat



Kemudian, tahap kedua adalah perencanaan. Dalam tahapan tersebut, tim menentukan terkait waktu dan tempat kegiatan, berkoordinasi dengan pihak desa, dan mempersiapkan seluruh alat dan bahan yang diperlukan. Selain itu, sebelum kegiatan dilaksanakan contoh media tanam untuk jamur dari bonggol jagung telah berhasil diproduksi. Hal tersebut dilakukan guna meyakinkan masyarakat bahwa limbah bonggol jagung mampu memberikan manfaat. Selain itu, contoh pembuatan media tanam tersebut telah terbukti berhasil dipanen dalam jumlah yang banyak. Jumlah panen yang tinggi disebabkan oleh jamur yang terus tumbuh setiap hari. Bahkan, proses memanen jamur ini telah disebarluaskan ke masyarakat agar

semakin antusias mengikuti pelatihan. Selain itu, dengan harapan akan mengimplementasikan pembuatan jamur tersebut.

Gambar 2. Jamur yang Berhasil Dipanen Setelah Masa Produksi 10 Hari



Selanjutnya, tahap ketiga, yakni kegiatan pelatihan. Pelatihan pemanfaatan bonggol jamur sebagai media tanam jamur dilakukan di rumah salah satu warga di Dusun Sandongan Timur, Desa Dara Kunci, Kecamatan Sambelia. Kegiatan ini dihadiri oleh 25 peserta, sesuai dengan indikator yang diharapkan. Sebagian besar masyarakat desa hadir didorong oleh keingintahuan lebih seuseri mengetahui hasil panen contoh jamur yang telah dibuat.

Dalam kegiatan ini, adapun alat yang harus disiapkan, meliputi kayu atau bambu yang dibentuk kotak maupun persegi panjang sebagai media tanam, terpal atau plastik, dan ember. Sedangkan, bahan yang dibutuhkan, terdiri dari bonggol jagung (janggel), dedak halus atau bekatul, ragi tape, pupuk urea, jerami, dan air.

Tentunya, alat - alat tersebut memiliki kegunaan tersendiri. Pertama, kayu atau bambu yang dibentuk menjadi persegi atau persegi panjang dimanfaatkan untuk membatasi media tanam. Media tanam sebaiknya ditempatkan di atas tanah dan tidak berbatasan dengan tembok. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan kelembapan pada media tanam merata. Kedua, terpal atau plastik digunakan untuk menutup bagian atas media tanam. Media tanam wajib berada dalam kondisi lembab. Jika menggunakan plastik, usahakan plastik tersebut berwarna hitam karena membantu meningkatkan kelembapan dalam proses inkubasi. Terakhir, ember berfungsi untuk mencampurkan bahan - bahan yang akan ditaburkan ke media tanam, seperti bekatul, ragi tape, dan pupuk urea.

Bahan-bahan yang digunakan memiliki fungsi krusial. Bekatul berfungsi sebagai sumber karbohidrat, protein, dan mineral yang diperlukan dalam proses pertumbuhan jamur. Bekatul akan mempengaruhi ukuran, tekstur, dan rasa jamur. Kemudian, ragi tape berfungsi untuk mempercepat proses fermentasi. Lalu, pupuk urea dapat mendorong penguraian bonggol jagung, sehingga nutrisinya mudah diserap jamur. Selanjutnya, jerami berfungsi sebagai alas media tanam yang mampu menyerap air. Terakhir, air digunakan untuk mempertahankan kelembapan media tanam bonggol jagung yang mendukung proses pertumbuhan jamur.

Adapun tahapan budidaya jamur dengan media tanam dari bonggol jagung, sebagai berikut.

1. Siapkan tempat untuk media tanam dengan papan atau bambu membentuk kotak atau persegi panjang dan letakkan jerami di bagian paling bawah media tanam.
2. Letakkan bonggol jagung di dalam media tanam yang telah disiapkan sebagai lapisan pertama, lalu siram dengan air hingga basah secara merata.
3. Kemudian, campurkan dedak padi atau bekatul, pupuk urea, dan ragi tape menjadi satu dan aduk sampai rata.

4. Lalu, taburkan secara merata bahan yang dicampurkan ke atas media tanam berisi bonggol jagung.
5. Selanjutnya, siram media tanam tersebut secara merata.
6. Kemudian, letakkan bonggol jagung lapisan kedua di media tanam dan taburkan kembali campuran bekatul, ragi tape, dan pupuk urea.
7. Siram kembali media tanam tersebut, lalu tutup dengan rapat menggunakan terpal atau plastik warna hitam untuk menjaga kelembapan udara.

Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Jamur dengan Media Tanam dari Bonggol Jagung



Dalam proses pertumbuhan jamur, terdapat tahap perawatan yang dianjurkan. Pertama, setelah 4-5 hari media tanam bonggol jagung perlu ditinjau kembali. Kedua, pada hari kelima, media tersebut harus disiram setiap hari antara pagi atau sore hari dengan menyesuaikan kondisi kelembapan media tanam. Ketiga, jamur akan tumbuh pada hari ke 10-14 dan jamur siap dipanen. Keempat, jamur harus dipanen setiap hari karena pertumbuhannya yang masif. Apabila tidak dipanen, maka jamur akan menghitam dan menyerupai payung. Jamur yang mengalami kondisi tersebut tidak diperkenankan untuk dikonsumsi.

Gambar 4. Pemateri Mengajak Peserta Pelatihan Melihat Contoh Media Tanam Jamur dari Bonggol Jagung



Sebelum pelaksanaan pelatihan pembuatan jamur dengan media tanam dari janggel ini, yakni pada tahap perencanaan terdapat kendala yang kemudian menjadi pembelajaran. Pada saat pembuatan contoh untuk kegiatan tersebut, terdapat kekeliruan dalam pemilihan bonggol jagung. Pertama, bonggol jagung yang dipilih telah menua dan mengering, bahkan warnanya sudah kecoklatan. Janggel tersebut diambil karena telah menjadi limbah yang menggunung dan inilah yang mendasari

program ini. Pada akhirnya, bonggol jagung mesti diganti dengan yang baru karena akan mempengaruhi pertumbuhan jamur. Bonggol jagung baru memiliki kandungan gizi lebih tinggi dibandingkan yang sudah menua dan mengering.

Dengan tujuan bahan percobaan guna memantapkan edukasi saat pelatihan, contoh media tanam jamur diproduksi menjadi dua, antara penggunaan bonggol jagung baru dan tua juga kering. Hasilnya menunjukkan bahwa pertumbuhan jamur lebih masif pada penggunaan bonggol jamur baru dibanding yang tua dan kering. Sementara itu, jamur pada janggel baru lebih berisi dan tinggi, sedangkan pada percobaan lain jamur yang tumbuh lebih kecil dan cenderung lebih lama tumbuh.

Selain pembelajaran melalui pemilihan bonggol jagung, penggunaan dedak padi atau bekatul juga mempengaruhi progres jamur. Ketika pembuatan contoh jamur, bekatul tidak ditambahkan di akhir proses pembuatan, yakni di bagian teratas media tanam. Alhasil, jamur yang berhasil dipanen tidak terlalu tinggi dan berbobot. Setelah melakukan percobaan setelah hari ketiga panen, bekatul ditaburkan ke media tanam. Ketika panen, ternyata terdapat pengaruh pada ukuran jamur, yakni menjadi lebih berisi dan lebih tinggi. Pada dasarnya, bekatul menjadi sumber karbohidrat dan protein bagi jamur, sehingga penambahan bekatul dapat merangsang perkembangan jamur. Pembelajaran inilah yang turut disampaikan pada kegiatan pelatihan sebagai bentuk pengetahuan bagi masyarakat yang partisipatif dalam implementasi pengelolaan limbah tersebut.

Gambar 5. Perbedaan Ukuran Jamur dengan Pemberian Bekatul Lebih Banyak dan Penggunaan Janggel Baru (Kanan)



Di sisi lain, setelah berlangsungnya kegiatan pelatihan pembuatan jamur dari media tanam bonggol jagung ini, terdapat masyarakat yang antusias untuk memproduksi jamur ini. Dengan menerapkan seluruh rangkaian pembuatan jamur tersebut, jamur berhasil tumbuh dan dipanen dalam kurun waktu 10 hari. Hal ini menandakan bahwa benar adanya masyarakat dapat memanfaatkan limbah pertanian berupa bonggol jagung secara otodidak setelah pelatihan usai. Apabila seluruh rangkaian dan berbagai hal yang mesti diperhatikan telah terlaksana, maka masyarakat dapat menikmati hasil dari jamur dengan produksi bernilai ekonomis. Dengan demikian, indikator kedua kegiatan ini tercapai karena terdapat masyarakat yang berhasil memproduksi jamur yang layak dikonsumsi. Dengan demikian, implementasi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat secara minimum untuk kebutuhan pangan keluarga dan dalam skala besar untuk membuka usaha baru.

Gambar 6. Salah Satu Warga Desa Dara Kunci Mengimplementasikan Pembuatan Jamur dari Bonggol Jagung



KESIMPULAN

Pemanfaatan bonggol jagung sebagai media tanam jamur merupakan inovasi yang efektif dalam mengurangi limbah pertanian sekaligus meningkatkan nilai ekonomisnya. Berdasarkan observasi dan survei, perencanaan, dan pelaksanaan pelatihan di Dusun Sandongan Timur, Desa Dara Kunci, Kecamatan Sambelia, terbukti bahwa bonggol jagung yang selama ini hanya ditumpuk dan mengering dapat diolah menjadi media tanam jamur yang produktif. Hasil percobaan menunjukkan bahwa penggunaan bonggol jagung baru dengan penambahan bekatul, ragi tape, pupuk urea, jerami, dan air mampu menghasilkan pertumbuhan jamur yang lebih masif, berisi, dan bernilai jual lebih tinggi dibandingkan bonggol jagung tua dan kering. Faktor kunci keberhasilan terletak pada pemilihan bahan yang tepat, teknik pencampuran, pengaturan kelembapan, serta perawatan yang konsisten. Dengan demikian, edukasi pemanfaatan bonggol jagung sebagai media tanam jamur tidak hanya menjadi solusi pengelolaan limbah ramah lingkungan, tetapi juga berpotensi meningkatkan ketahanan pangan keluarga dan membuka peluang usaha baru bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada LPPM UNRAM, yang telah memberikan kesempatan, semangat, dan motivasi selama kami mengerjakan semua program dan penyusunan semua kegiatan ini. Terima kasih kepada Kepala Desa Dara Kunci, Karang Taruna, Kelompok Tani, Kelompok Wanita Tani, Kelompok Usaha Bersama, dan Perangkat Desa Dara Kunci yang telah memberikan izin dan membantu kami untuk melaksanakan program ini sampai akhir. Terima kasih juga kami ucapkan kepada Bapak Mahsun, Kepala Desa Dara Kunci, yang telah mendukung penuh kegiatan kami. Selain itu, kami sampaikan terima kasih juga kepada masyarakat Dara Kunci atas dukungan dan partisipasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L., & Papeo, D. R. P. 2024. Edukasi Pemanfaatan Limbah Bonggol Jagung Sebagai Makanan Bergizi Bagi Anak Di Desa Lemito Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, 3(3): 83 - 86. <https://doi.org/10.37905/phar.soc.v3i3.27552>
- Anwar, M., Prasetyo, R. E., Danasari, I. F., & Ningsih, D. H. 2021. IDENTIFIKASI PELUANG USAHA PEMANFAATAN LIMBAH TANAMAN JAGUNG (*Zea mays* L) DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR. *Jurnal: Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 1(1): 41 - 51. <https://doi.org/10.53952/jar.v1i1.6>

- Aristya, G. R., Aimar, A. S., Dwinanda, C. A. H., Al-Dayyan, M. M., Yulistiani, D., Khozana, E. M., Aziza, R. N., Syafataya, A., & Afifah, N. K. 2024. Pemanfaatan Limbah Tongkol Jagung Sebagai Media Budidaya Jamur Merang di Desa Tobadak, Mamuju Tengah. *Jurnal Parikesit: Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, dan Teknologi Tepat Guna*, 2(2): 279 - 286. <http://doi.org/10.22146/parikesit.v2i2.16099>
- Beding, P. A., Lewaherilla, N. E., Lestari, R. H., Tirajoh, S., & Tiro, B. M. W. 2023. ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN KOMODITAS JAGUNG DI WILAYAH PERBATASAN NKRI - PNG KABUPATEN KEEROM PAPUA. SEPA: *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 20(2): 162 - 170. <https://doi.org/10.20961/sepa.v20i2.52339>
- Berliana, A. S., & Sihaloho, M. 2023. Analisis Perubahan Struktur Agraria dan Pengaruhnya terhadap Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 7(1): 149 - 164. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v7i1.1057>
- Handayani, S., Wahiduddin., Amqam, H., B, O. W., Basir., Salahuddin, N. S., Sudarmin, R. R., Syamsuar., Natsir, M. F., & Marzukiarmin, D. S. 2024. Pelatihan Pengelolaan Limbah Bonggol Jagung Menjadi Briket Sebagai Sumber Energi Terbarukan untuk Masyarakat Desa Pappalluang, Kec. Bangkala Barat, Kab. Jeneponto. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(12): 4399 - 4409. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i12.6473>
- Hasibuan, B., & Ningrum, R. Y. W. 2025. Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Bonggol Jagung Sebagai Pupuk Kompos. *JURNAL TEKNIKA*, 19(2): 477 - 488. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14948527>
- Hidayati, T. M., Salsabilla, Y., Maretha, A. S., Abroriy, S., & Wahyudi, K. E. 2022. Alternatif Perbaikan Gizi Keluarga Melalui Pemanfaatan Limbah Bonggol Jagung Sebagai Media Tanam Jamur Janggel. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 1(2): 170 - 177. <https://doi.org/10.56855/income.v1i2.105>
- Lestari, R., Robiandi, F., Zulfikar, M., & Yunitha, D. 2023. VALORISASI LIMBAH BONGGOL JAGUNG SEBAGAI MEDIA TANAM JAMUR DALAM UPAYA MEWUJUDKAN SUSTAINABLE ENVIRONMENT. *JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(5): 4916 - 4926. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.17537>
- Nasution, T. S. R., Nazara, L. H., Harefa, A. M., Gulo, V., Zendrato, B. F., Waruwu, W., & Lase, N. K. 2024. Analisis Pertumbuhan Tanaman Jagung Hibrida sebagai Pakan Ternak di Desa Olora Kota Gunungsitoli. *Habitat: Jurnal Ilmiah Ilmu Hewani dan Peternakan*, 2(2): 01 - 11. <https://doi.org/10.62951/habitat.v1i1.50>
- Pramita, Y. R., Sazali, M., & Murtawan, H. 2024. Pemanfaatan Limbah Bonggol Jagung Sebagai Media Tanam Jagung di Masyarakat Desa Kawo Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. *Bhakti: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1): 57 - 67. <https://doi.org/10.71024/bhakti.2024.v1i1.2>
- Pratama, F. U., Rahmawati, W., Wisnu, F. K., & Suharyatun, S. 2023. Pemanfaatan Bonggol Jagung Sebagai Bahan Campuran Pembuatan *Paving block* Porous. *Jurnal Agricultural Biosystem Engineering*, 2(3): 345 - 353. <http://dx.doi.org/10.23960/jabe.v2i3.7891>
- Pratama, O. W., Rohmah, I. A., Khasanah, R., Mukaromah, L., Sari, D. A. A., Nugroho, R. A., Abidin, S., Angitania, T., Angevania, V., Saputra, Y. D. E., Setiawan, F., Abdullah, D., Andika, F. M., & Sibyan, H. 2024. PENGOLAHAN LIMBAH BONGGOL JAGUNG MENJADI JAMUR KONSUMSI DI DESA JOHO. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Jotika*, 3(2): 49 - 54. <https://doi.org/10.56445/jppmj.v3i2.135>

- Rusdiyanto, M., Fauzanny, M. A., & Hidayati, N. 2023. Pemanfaatan Limbah Bonggol Jagung Menjadi Pakan Ternak Alternatif Di Desa Bangsri, Blora. *Jurnal Abdimas Bhakti Mulia*, 1(2): 45 - 50. <https://doi.org/10.33369/joall.v8i2.24934>
- Sriati., Priyanto, G., Junaidi, Y., & Arbi, M. 2023. Pelatihan Pemanfaatan Tongkol Jagung untuk Media Tanam Jamur di Desa Muliasari Tanjung Lago Banyuasin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(1): 259 - 267. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i1.2323>
- Suherman, S. P., Lamadi, A., & Manteu, S. H. 2023. PEMANFAATAN LIMBAH TONGKOL JAGUNG SEBAGAI PAKAN DAN KOMPOS DI DESA MUSTIKA KABUPATEN BOALEMO. *JURNAL ABDI INSANI*, 10(1): 432 - 439. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i1.867>
- Ziadi, M. D. I., Farhiyati, W., Savitri, R. D. I., Amelia, R., Arniwati., Jatiswari, S. M., Marsinah., Baehaqi, A., Hidayatullah, L. T., & Kurniawan, M. 2022. PENGOLAHAN BONGGOL JAGUNG SEBAGAI MEDIA TANAM JAMUR JANGGEL DI DESA KURIPAN UTARA KECAMATAN KURIPAN KABUPATEN LOMBOK BARAT. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 2(2): 268 - 277. <https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v2i2.127>